

Konservasi TOGA Berbasis Biodiversitas Tumbuhan Obat Lokal di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Sebagai Upaya Pemberdayaan dan Edukasi Herbal Berkelanjutan**Conservation of Family Medicinal Plants Based On The Biodiversity of Local Medicinal Plants in Suco Village, Mumbulsari District, As An Effort to Empower and Educate About Sustainable Herbal Medicine****Rizka Elan Fadilah¹, Soraya Firdausi², Rusdianto³, Supeno⁴, Ulin Nuha⁵, Ferry Budi Prasetya⁶**^{1,2,3,4,5,6}Universitas Jembere-mail: ¹rizkaelan.fkip@unej.ac.id

Abstrak: Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang digunakan secara tradisional untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga. Masyarakat Desa Suco telah memiliki beberapa jenis tumbuhan obat yang ditanam di pekarangan rumahnya namun belum dimanfaatkan secara optimal. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Suco tentang macam dan fungsi TOGA serta memasarkan hasil panen TOGA secara sederhana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi komprehensif dan dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengukuran tingkat pemahaman masyarakat Desa Suco menggunakan angket *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari kegiatan ini adalah kegiatan pendampingan konservasi TOGA berbasis biodiversitas tumbuhan obat lokal berjalan dengan baik. Peserta tampak antusias dalam mengikuti kegiatan. Respon yang baik juga disampaikan oleh peserta kegiatan. Peserta kegiatan juga melaksanakan praktik pembuatan obat-obatan sederhana dari TOGA dan mengemasnya secara sederhana untuk siap dipasarkan. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan yang mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat Desa Suco terkait dengan konservasi TOGA berbasis biodiversitas tumbuhan obat lokal tersebut meningkat.

Kata Kunci: TOGA, Konservasi, Biodiversitas, Suco

Abstract: Family Medicinal Plants (TOGA) are traditionally used to meet the health needs of families. Suco Village has considerable potential for biodiversity. The people of Suco Village already have several types of medicinal plants growing in their yards, but they have not been used optimally. This community service aims to increase the understanding of the people of Suco Village about the types and functions of TOGA and to market the TOGA harvest. This community service activity was carried out using a comprehensive socialization method and was implemented in 3 stages: preparation, implementation, and evaluation. The level of understanding of the Suco Village community was measured using pre-test and post-test questionnaires. The result of this activity was that the TOGA conservation assistance activity based on local medicinal plant biodiversity ran well. Participants appeared enthusiastic about participating in the activity. The participants also conveyed positive responses. Participants also practiced making simple medicines from TOGA and packaged them simply for marketing. The pre-test and post-test results showed an increase, indicating that the understanding of the Suco Village community regarding TOGA conservation based on local medicinal plant biodiversity had improved.

Keywords: Family Medicinal Plants, Conservation, Biodiversity, Suco

A. Pendahuluan

Tumbuhan obat dan obat tradisional sejak zaman dahulu memainkan peranan penting dalam menjaga kesehatan, mempertahankan stamina dan mengobati penyakit. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang digunakan secara tradisional yang memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga. Tanaman obat tersebut digunakan untuk mengobati penyakit ringan, meningkatkan daya tahan tubuh, dan mencegah penyakit (Subroto et al., 2024). TOGA merupakan tanaman pilihan yang dibudidayakan untuk digunakan di rumah sebagai obat alami. Tanaman obat tersebut cukup efektif untuk mengobati penyakit ringan seperti demam, batuk, dan radang sendi. Selain itu, tanaman obat tersebut juga aman dan mudah diolah (Faridah et al., 2023).

Pemanfaatan TOGA mengalami penurunan terutama di kalangan generasi muda. Hal tersebut dikarenakan meskipun telah terjadi pewarisan pengetahuan tentang penggunaan TOGA secara tradisional ke generasi selanjutnya, namun hal tersebut tidak secara aktif dipertahankan dan diadopsi oleh para generasi muda di masyarakat (Subroto et al., 2024). Padahal dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga yang ditanam di pekarangan rumah, masyarakat dapat berkontribusi dalam konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia (Ridwan et al., 2023). Integrasi TOGA ke dalam praktik sehari-hari di masyarakat tidak hanya mendukung keanekaragaman hayati tetapi juga mempromosikan solusi kesehatan yang berkelanjutan (“Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga),” 2022). TOGA dinilai sangat bermanfaat terutama bagi kelompok masyarakat yang sulit mengakses layanan kesehatan (Sari et al., 2019).

Desa Suco terletak di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur dan merupakan salah satu Desa Binaan Universitas Jember berdasarkan SK Rektor No: 4242/UN25/KL/2022. Desa Suco memiliki luas area sebesar 14,58 km² (BPS, 2023). Rata-rata Masyarakat Desa Suco bekerja sebagai petani dan peternak. Berdasarkan hasil wawancara dan obseksi tim pengusul dengan mitra, diketahui bahwa Desa Suco memiliki banyak potensi keanekaragaman hayati. Penduduk setempat juga memiliki beberapa jenis tumbuhan obat yang ditanam di pekarangan rumahnya, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar masyarakat belum banyak mengetahui tentang berbagai jenis tanaman obat, cara budidaya, dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa banyak ibu-ibu rumah tangga yang kurang produktif secara ekonomi.

Desa Suco belum pernah mengadakan kegiatan edukatif partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam pelestarian dan pemanfaatan TOGA. Kurangnya pelatihan dan belum adanya kegiatan yang berkaitan dengan integrasi antara konservasi dan edukasi menyebabkan potensi TOGA tersebut belum mampu berkontribusi secara optimal dalam menunjang ketahanan kesehatan masyarakat desa. Pemanfaatan konservasi TOGA dinilai mampu menjadi sarana edukasi herbal yang efektif dan juga pemberdayaan masyarakat secara ekonomi dan sosial. (Hastuari et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diadakan kegiatan sosialisasi konservasi TOGA berbasis biodiversitas tumbuhan obat lokal di Desa Suco terutama untuk para ibu-ibu rumah tangga supaya dapat lebih mandiri secara pangan, ekonomi, dan kesehatan. Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu bagian dari program kerja POKJA 3 Tim Penggerak PKK. Lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat Desa Suco Kecamatan Mumbulsari harus bisa dimanfaatkan secara optimal diantaranya untuk penanaman TOGA.

B. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi komprehensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Suco Kecamatan Mumbulsari kabupaten Jember tentang budidaya tanaman TOGA dan pemanfaatannya sebagai obat sederhana. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan pada bulan Juli 2025 di Balai Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 peserta yang merupakan ibu-ibu anggota PKK Desa Suco. Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara rinci adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan survey permasalahan dan lokasi tempat diselenggarakannya kegiatan. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan Kepala Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Setelah itu tim pengabdian masyarakat melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menentukan materi dan pelatihan yang akan diberikan kepada masyarakat Desa Suco. Pada tahap ini juga disiapkan instrument untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat berupa *pre-test* dan *post-test*. Pada tahap selanjutnya, tim pengabdian masyarakat mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Pre-test

Peserta dipersilahkan melaksanakan *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman awal masyarakat tentang Tanaman Obat Keluarga dan pemanfaatannya.

b. Ceramah

Peserta yang merupakan ibu-ibu PKK Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember diberikan penjelasan mengenai materi pengertian TOGA, macam-macam tanaman TOGA, fungsi dari masing-masing tanaman TOGA, Teknik budidaya dan perawatan TOGA, contoh pemanfaatan tanaman TOGA sebagai obat, dan pengolahan hasil panen TOGA untuk bisa dipasarkan secara sederhana.

c. Tanya jawab

Setelah menerima penjelasan, ibu-ibu PKK Desa Suco Kecamatan Mumbulsari dapat menggali pengetahuan yang lebih mendalam tentang melalui kegiatan tanya jawab kepada narasumber, yaitu Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Pendidikan IPA Universitas Jember.

d. Praktik

Ibu-ibu PKK Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember diberikan kesempatan untuk mencoba membuat obat sederhana dari TOGA dan mengolah serta mengemas hasil panen TOGA supaya bisa dipasarkan secara sederhana.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat Desa Suco setelah pemberian materi. Pada tahap ini juga dilakukan tanya jawab berupa masukan dan saran dari peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 dengan melibatkan 25 ibu-ibu PKK Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Suco Kecamatan Mumbulsari pada tanggal 19 Juli 2025. Sebelum pelaksanaan, Tim Pengabdian Masyarakat program Studi S1 Pendidikan IPA Universitas Jember melakukan survei lokasi untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan. Tim Pengabdian berkonsultasi dengan Bapak Kepala Desa Suco dan Ibu Kepala Desa Suco selaku Ketua PKK ibu-ibu setempat.

Setelah melakukan survei lokasi sekaligus berkonsultasi dengan Ibu Kepala Desa Suco, Tim Pengabdian Masyarakat melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai tahap persiapan sebelum pelaksanaan. Kegiatan FGD dilaksanakan di Program Studi S1 Pendidikan IPA FKIP Universitas Jember.

Pada kegiatan FGD tersebut dilakukan diskusi terkait persiapan kegiatan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, materi yang akan disampaikan, dan cara melakukan pengolahan dan pengemasan hasil panen TOGA. Untuk materi, Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Pendidikan IPA akan menyampaikan materi tentang pengertian TOGA, macam-macam tanaman TOGA, fungsi dari masing-masing tanaman TOGA, teknik budidaya dan perawatan TOGA, contoh pemanfaatan tanaman TOGA sebagai obat, dan pengolahan hasil panen TOGA untuk bisa dipasarkan secara sederhana.

Pada tahap pelaksanaan, digunakan beberapa bentuk metode pelatihan yaitu ceramah, tanya jawab, dan praktik. Pada kegiatan pertama dilakukan pemberian *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta. Pada tahap selanjutnya dilakukan penjelasan materi dengan metode ceramah yang bertempat di Balai Desa Suco Kecamatan Mumbulsari. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 25 ibu-ibu PKK Desa Suco Kecamatan Mumbulsari. Pada kegiatan tersebut ibu-ibu PKK Desa Suco Kecamatan Mumbulsari diberikan penjelasan tentang pengertian TOGA, macam-macam tanaman TOGA, fungsi

dari masing-masing tanaman TOGA, teknik budidaya dan perawatan TOGA, contoh pemanfaatan tanaman TOGA sebagai obat, dan pengolahan hasil panen TOGA untuk bisa dipasarkan secara sederhana. Setelah itu dilakukan proses tanya jawab untuk mengkomodir pertanyaan dan pendapat dari para peserta.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian beberapa contoh pengolahan hasil panen TOGA menjadi obat sederhana dan pengemasan hasil panen supaya dapat dipasarkan secara sederhana. Pada kegiatan ini tim Pengabdian Masyarakat memberikan 3 contoh pengolahan TOGA, yaitu pembuatan wedang uwuh, jamu detoks Rahim, dan wedang seger. Wedang uwuh, detoks Rahim, dan wedang seger tersebut secara umum terbuat dari bahan-bahan yang sudah sangat umum di kalangan masyarakat desa Suco Kecamatan Mumbulsari, yaitu secang, ketumbar, kayu manis, kapulaga, jahe, pala, serih, dan cengkeh (Hartati dan Suryaningsum, 2019). Bahan-bahan tersebut berfungsi sebagai antimikroba, antivirus, antidiabetes, antidiuretic, dan antioksidan karena mengandung beberapa senyawa bioaktif golongan fenolik, terpen, dan alkaloid (Sinarsih dan Anton, 2022). Ketiga wedang tersebut dikemas dalam botol siap minum sehingga mudah untuk dipasarkan. Selain itu, Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Pendidikan IPA Universitas Jember juga memberikan contoh pengemasan wedang dalam sediaan kering siap seduh. Kelebihan dari kemasan ini adalah daya simpan yang lebih lama dan pemasaran yang mudah (Ulfah et al., 2022).

Selanjutnya, setelah para pemateri memberikan materinya, para peserta dipersilahkan mencoba sendiri pembuatan obat sederhana dan pengemasan hasil panen TOGA. Dalam kegiatan ini, seluruh peserta sangat antusias dalam melakukan kegiatan yang diberikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Pendidikan IPA Universitas Jember.

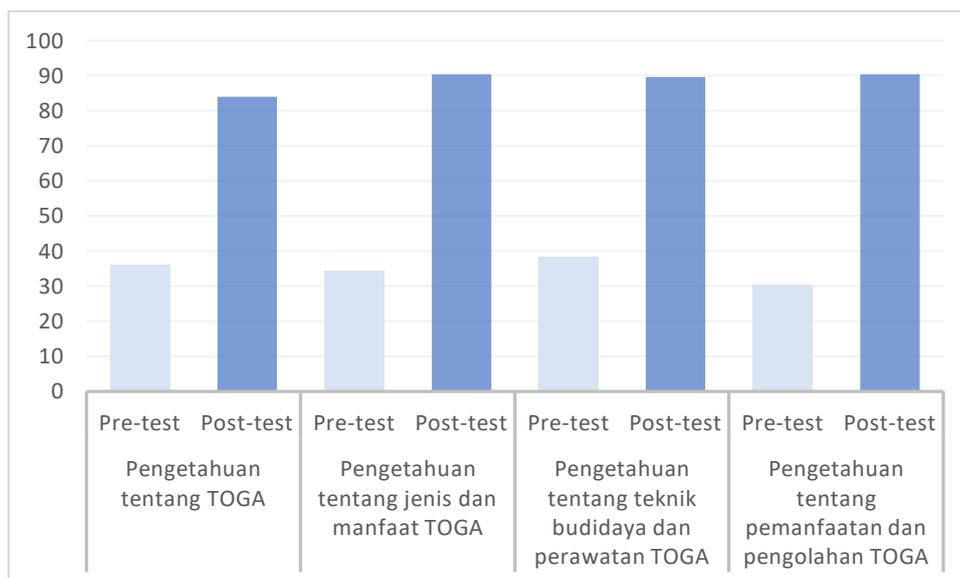


Gambar 1. Praktek Pembuatan Obat Sederhana dari TOGA



Gambar 2. Hasil Olahan Obat dan Pengemasan

Setelah seluruh peserta selesai mencoba membuat obat sederhana dan pengemasan hasil panen TOGA, peserta dipersilahkan untuk mengerjakan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah kegiatan berlangsung. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase hasil *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Pada hasil *pre-test* menunjukkan bahwa peserta sudah memiliki pengetahuan awal tentang TOGA dan pemanfaatannya namun pengetahuan awal tersebut masih belum terlalu tinggi. Setelah dilaksanakan seluruh rangkaian kegiatan terlihat bahwa pengetahuan peserta mengalami peningkatan.

Pada tahap akhir, Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Pendidikan IPA Universitas Jember melakukan tanya jawab dengan peserta untuk menghimpun saran dan masukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Secara umum, saran dan masukan

dari peserta cukup positif. Peserta kegiatan sangat senang dengan pemberian informasi terkait TOGA dan pemanfaatannya, dapat menjadi ide bisnis sederhana bagi para ibu rumah tangga, dan mengaktifkan kegiatan PKK khususnya program kerja POKJA 3 yaitu pemanfaatan lahan pekarangan.

D. Simpulan

Kegiatan Pelatihan Konservasi TOGA berbasis biodiversitas tumbuhan obat lokal di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dapat meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK Desa Suco terhadap tanaman obat keluarga, khasiat, penanaman, dan pemanfaatannya. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu-ibu PKK Desa Suco sebagai peserta kegiatan. Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah dapat diberikan pelatihan tentang pengolahan hasil TOGA serta pengemasannya untuk dipasarkan secara lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Suco Kecamatan Mumbulsari dan Ibu-ibu PKK Desa Suco Kecamatan Mumbulsari. Pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dari pendanaan Universitas Jember dengan nomor kontrak 3115/UN25.3.2/PM/2025.

Daftar Rujukan

- Ambari, Y. et al. (2020) 'Pengembangan Desa Wisata dengan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Desa Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur', *Jurnal Karinov*, 3(1), pp. 22–26.
- Badan Pusat Statistik (2022). Kecamatan Mumbulsari Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Faridah, F., Junaidi, A. S., & Hadi, P. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri Nyeri Sendi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(3), 611. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i3.607>
- Hartati, A.S., dan Suryaningsum, Sri. (2019). Pengadaan Usaha Wedang Uwuh dengan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pengentas Kemiskinan. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 21 (1). <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v21i1.6434>
- Hastuari, F. A., Sufanniyah, A., Dewi, A. R., Maghfiroh, E. F., & Prajoko, S. (2023). Konservasi Tanaman Obat Keluarga Unggulan Sebagai Bahan Jamu Tradisional. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. <https://doi.org/10.46843/jmp.v2i2.286>
- Kemendikbud (2019) Skenario Perjalanan Wisata Kebugaran di JOGLOSEMAR, Bali dan Jakarta, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Mistriani, N. dan Helyanan, P.S. 2022. Pengembangan Kawasan Konservasi Tanaman Obat Berbasis Biodiversitas Unggulan Lokal sebagai Daya Tarik Wisata.
- Pambudi, D. I., & Erlangga, R. Y. (2018). Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Prancak Dukuh Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 347352.

- Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). (2022). *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol3.iss1.162>
- Ridwan, R., Zahrah, M. S. H., & Rahmawaty, R. (2023). Ethnobotanical study and conservation strategy of medicinal plants in the ecotourism area of Kedah Rainforest Lodges in Aceh, Indonesia. *Biodiversitas*, 23(12). <https://doi.org/10.13057/biodiv/d231218>
- Sari, S.S., Ennimay, dan Rasyid, T A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- Sinarsih, N.K, dan Anton, Sri Sulistyawati. (2022). Kajian Kimia *Wedang Uwuh* sebagai Minuman Kesehatan Herbal Tradisional. *Jurnal Yoga dan Kesehatan*, 5 (1), 1-13. <https://doi.org/10.25078/jyk.v5i1.833>
- Subroto, D. E., Yati, I., Halimatussadiyah, T., Puspita, P., & silva, M. (2024). Pengenalan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(3), 80–90. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v3i3.1638>
- Ulfah, Maria., Priyanto, Wawan., dan Prabowo, Heri. (2022). Kajian Kadar Air terhadap Umur Simpan Simplisia Nabati Minuman Fungsional *Wedang Rempah*. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1 (5), 1103-1112. DOI: <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i5.1773>
- Zuhud E.A.M., Siswoyo, Hikmat, A., Sandra, E., & Sari, R.K. (2018). *Konservasi Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia*. Bogor (ID): IPB Press.